

Manajemen Pembiayaan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu

Elvalarani Halimatus Sadiah

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia
elvask63@gmail.com

ABSTRACT

At this time the financing is becoming a problem that can not be avoided, the process of the course of education will be hampered. Financing education is the responsibility of the synchronously between central government, local government, and citizens. To produce the output quality is then necessary management costs ripe. Management of financing a good effect on the quality of education process because it is supported by adequate facilities and infrastructure. In achieving the purpose of this study, researchers used a qualitative approach with the type of research is descriptive. Data collection was done through interview techniques, observation and documentation. The results of this study showed that the planning of financing in MAN City Stone has two stages, namely analysis of the financing and analysis of budgeting. The implementation of the financing on the MAN City Stone was done in 2 stages, namely the receipt and expenditure. The reception of the financing obtained by MAN City Stone sourced from the receipt of routine and non-routine, As for financing expenditure madrasah in MAN City a Stone which is based on the plan of activities of the madrasah that has been set in RAKM. Evaluation of the management of the financing in MAN the City of Stone is done with Internal parties (the principal with the School Committee) and External (BPK, BPK, Inspector general). The impact of the management of finance in improving the quality of such scholarships, facilities that support learners, learners who are annually increasing.

Keywords: Management Of Financing, The Quality of Education

ABSTRAK

Pada masa ini pembiayaan menjadi suatu permasalahan yang tidak dapat dihindarkan, tanpa adanya biaya proses jalannya pendidikan akan terhambat. Pembiayaan pendidikan adalah responsibilitas serentak antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, serta warga masyarakat. Untuk menghasilkan *output* yang berkualitas maka diperlukan pengelolaan biaya yang matang. Manajemen pembiayaan yang baik berpengaruh pada proses pendidikan yang berkualitas karena ditunjang oleh sarana dan prasarana yang memungkinkan. Tujuan dari riset ini, pengkaji mengaplikasikan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengumpulan data dengan menggunakan strategi wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menampilkan bahwa perencanaan pembiayaan di MAN Kota Batu memiliki dua tahap yakni analisis pembiayaan dan analisis penganggaran. Pelaksanaan pembiayaan pada MAN Kota Batu dilakukan dengan 2 tahapan yaitu penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan pembiayaan yang diperoleh oleh MAN Kota Batu bersumber dari penerimaan rutin dan non rutin, Adapun pengeluaran pembiayaan madrasah di MAN Kota Batu yaitu berdasarkan rencana kegiatan madrasah yang sudah ditetapkan dalam

RAKM. Evaluasi manajemen pembiayaan di MAN Kota Batu dilakukan bersama pihak Internal (Kepala Sekolah bersama Komite Sekolah) dan Eksternal (BPKP, BPK, Irjen). Dampak dari manajemen pembiayaan dalam meningkatkan mutu diantaranya beasiswa, fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik, peserta didik yang setiap tahunnya meningkat.

Kata Kunci : Manajemen Pembiayaan, Mutu Pendidikan

PENDAHULUAN

Programme for International Students Assessment (PISA) merupakan program yang bertujuan untuk mengukur kompetensi belajar peserta didik dalam lingkup global dan dilaksanakan setiap tiga tahun sekali. Negara Indonesia mengikuti program tersebut yang dilaksanakan pada tahun 2018 dan mendapatkan peringkat ke-74 dari 79 negara. Dari data ini menentukan bahwa mutu pendidikan di Indonesia terbelah rendah, bukan hanya itu tingkat literasi peserta didik juga terbelah masih rendah. Menurut Dzaujak Ahmad, mutu pendidikan merupakan kecakapan sekolah dalam mengaplikasikan segala bentuk sumber daya yang tersedia secara efektif dan efisien sehingga memberikan benefit tersendiri bagi sekolah sehingga dapat memenuhi standar yang berlaku. Dapat dikatakan mutu pendidikan adalah suatu produk luaran yang dipengaruhi oleh kecakapan sekolah dalam mengaplikasikan semua unsur-unsur potensial yang berawal dari tenaga pendidik, peserta didik, sarana dan prasarana, proses pembelajaran, pengelolaan pembiayaan sampai pada hubungan dengan masyarakat sekitar sekolah secara maksimal sehingga dapat melahirkan lulusan yang bermutu.

Pendidikan merupakan suatu investasi masa depan yang dapat diandalkan dan harus mulai dipersiapkan. Investasi dalam bidang pendidikan tidak semata-mata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi namun lebih lebar lagi yakni kemajuan ekonomi. Maka dari itu, keutamaan peningkatan sumber daya manusia seharusnya menjadi alternatif utama dalam pembentukan suatu negara, yang diawali dari pendidikan anak usia dini hingga sampai perguruan tinggi yang tercantum dalam anggaran pendidikan.

Berbicara tentang pendidikan tak akan luput dengan masalah pembiayaan. Biaya dapat menentukan tujuan dari pendidikan serta pada proses penyelenggaraan pendidikan. Biaya dapat menunjang proses penyelenggaraan secara langsung dan tidak langsung maupun secara efektif dan efisien. Dapat disimpulkan tanpa adanya biaya, proses jalannya pendidikan akan terhambat. Biaya disini tidak hanya berbicara mengenai uang melainkan juga barang serta tenaga yang dapat dinilai dengan uang. Implementasi pendidikan didasarkan pada komponen keuangan. Lembaga pendidikan dapat menerima pendidikan yang baik jika situasi keuangan mereka stabil. Oleh karena itu, perlu menerapkan pengelolaan pembiayaan sekolah yang tepat yang didanai dan dikelola secara efektif untuk menyerap anggaran.

Pendidikan harus memiliki anggaran tersendiri agar lebih terstruktur dalam pengolahannya. Apabila anggaran sudah memenuhi pada setiap kebutuhan dan fasilitas maka sekolah tersebut akan beraktivitas dengan baik serta bisa memproduksi peserta didik yang unggul. Tidak mungkin untuk memisahkan suksesnya lembaga pendidikan dari biaya pendidikan yang tinggi, karena pada kenyataannya, kualitas pendidikan secara langsung sebanding dengan biaya pendidikan yang disediakan, makin tinggi dan makin mahal biaya pendidikan maka layanan pendidikan semakin baik. dan memproduksi lebih tinggi jumlah lulusan yang telah lulus melalui studi.

Berlandaskan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada manajemen pembiayaan dalam mengoptimalkan mutu pendidikan yang meliputi perencanaan, implementasi, evaluasi dan hasil manajemen pembiayaan pada pengoptimalan mutu pendidikan.

KAJIAN LITERATUR

A. Manajemen Pembiayaan

Manajemen merupakan suatu kegiatan yang di dalamnya terdapat perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian dengan memperhatikan komponen yang ada sehingga tujuan bersama dapat tercapai. (Fatah, 2004) Manajemen yang berawal dari kata *to manage* yang memiliki artian mengatur atau mengelola elemen-elemen yang ada pada manajemen, elemen tersebut diantaranya terdiri dari 7 elemen seperti *men, material, methode, money, machine and market*.

Dalam meningkatkan fungsi-fungsi manajemen tak dapat dipisahkan dengan permasalahan biaya. Menurut Kamus Besar Indonesia, memahami biaya adalah uang yang anda pakai untuk (mengatur, melakukan) sesuatu dalam membeli/ menghabiskan. Dalam arti lain, biaya adalah jumlah uang atau jasa yang dihabiskan oleh siswa. (Mulyono, 2016). Sedangkan Menurut Kamus Besar Indonesia, definisi pembiayaan adalah semua yang bersangkutan biaya. Menurut Machali, pembiayaan adalah pencarian sumber uang dan modal dan bagaimana mengimplementasikannya. Sedangkan pembiayaan pendidikan adalah jumlah uang yang didapatkan dan dihabiskan guna berbagai kepentingan proses pendidikan, seperti gaji guru, meningkatkan kemampuan guru, ujian guru, penyediaan fasilitas pendidikan, kegiatan manajemen dan pengawasan pendidikan (Saefullah, 2012).

Manajemen pembiayaan merupakan ketetapan menyeluruh segala proses mengenai upaya dalam mendapatkan dan mendistribusikan biaya berdasarkan perencanaan, analisis serta pengendalian menurut prinsip manajemen yang menuntut agar pada pengelolaan biaya selalu mengawasi serta memperhitungkan efisiensi dan efektivitas.

Ruang lingkup manajemen pembiayaan pendidikan merupakan proses pembiayaan yang secara menyeluruh menunjang kompetensi lembaga meliputi tiga aspek diantaranya:

1. Perencanaan, yaitu suatu aktivitas yang bertujuan untuk penetapan pada awal dilakukannya kegiatan sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak-pihak yang bersangkutan pada masa yang akan datang. perencanaan mengemban peranan yang sangat krusial daripada fungsi yang lain. Jika perencanaan tidak dilaksanakan dengan matang, maka akan berdampak pada fungsi yang lain, dan tidak dapat mencapai tujuan. (saefullah, 2012).
2. implementasi merupakan suatu aksi atau implementasi yang berasal dari sebuah perencanaan sebelumnya dan telah diputuskan bersama secara matang dan terstruktur. Secara umum dalam pendidikan, sistem pembiayaan atau keuangan dapat diklasifikasikan menjadi dua aktivitas yaitu pendapatan (*income*) dan pengeluaran atau pemakaian (*output*).

3. Evaluasi merupakan sebuah aktivitas yang menyokong berbagai informasi mengenai seputar pekerjaan tertentu tersebut telah mencapai *goals* juga sebagai alat dalam pencapaian dari hasil kegiatannya.

Biaya pendidikan yang diperoleh di tingkat sekolah (unit pendidikan) yaitu dengan bantuan pemerintah pusat, pemerintah daerah, iuran peserta didik dan sumbangan publik/masyarakat. Pada rencana kegiatan anggaran sekolah (RKAS) tercatat mayoritas biaya pendidikan yang diterima sekolah berasal dari pemerintah. Namun sekolah swasta berasal dari peserta didik dan dana dari yayasan. (Supriadi, 2013)

B. Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan bersumber dari 2 kata yakni mutu dan pendidikan yang berarti sebagai sesuatu yang merujuk pada mutu produk yang dihaikan oleh lembaga pendidikan yang dapat diidentifikasi dari banyaknya siswa yang mendapatkan prestasi akademik dan non akademik.

Mutu menurut Deming ialah adalah kesepadanan dengan kebutuhan pasar/ pelanggan. Mutu memiliki artian sesuatu yang dinamis mengikuti dinamika konsumen dan lingkungan. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Goetsch dan Davis *"Quality is a dynamic state associated with products, services, people, processes, and environments that meets or exceeds expectations"*. Mutu adalah keadaan aktif dimana hal ini berkaitan dengan hasil luaran, partisipasi dari manusia, mekanisme, dan lingkungan yang mendukung. (Arbangi, 2016)

Mutu mempunyai beragam kategori, dan kategori tersebut bertransformasi secara kontinyu. Setiap orang akan mempunyai standar dan pilihan yang beragam pula. Dari beberapa konsep kualitas, dapat dikatakan bahwa mutu adalah ukuran kualitas, jadi jika semuanya mencapai standar dan mempengaruhi kepuasan pelanggan, maka persyaratan dipenuhi dan dapat dikatakan produk tersebut berkualitas.

Menurut Kamus Besar Indonesia, Pendidikan adalah proses perubahan perilaku atau perilaku seseorang atau kelompok orang-orang dengan semangat dari orang-orang dewasa. pelatihan, proses, bagaimana memelihara, perbuatan mengajar. (KBBI)

Menurut Oemar Hamalik, pendidikan bermakna suatu aktivitas sosial sebab pendidikan berkewajiban untuk membentuk seseorang (anak didik) untuk hidup bermasyarakat dimanapun ia berada melalui proses sosialisasi. (hamalik, 2007).

Mutu pendidikan merupakan pertanggung jawaban dari proses pendidikan dimana dalam mencapai kepuasan pelanggan dengan cara meningkatkan kepentingan dan mengembangkan bakat serta minat pelanggan. Pelanggan dalam konteks yang dimaksud yaitu peserta didik. Disisi lain juga harus mencapai standar yang telah ditargetkan oleh stakeholder yaitu yang membiayai dalam produksi maupun produk dari proses pendidikan.

C. Manajemen Pembiayaan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan

1. Quality Cost

Sistem *quality assurance* yaitu ialah satu dari berbagai upaya untuk menyelenggarakan pendidikan dimana mengaplikasikan prinsip pemakaian sumber daya secara efisien. Nampak bahwasanya prinsip *value for money* bisa diduga sebagai faktor eksternal bagi pendidikan dalam upaya mendongkrak pengaplikasian strategi guna menjamin mutu pendidikan.

Dengan terdapatnya system *quality assurance* hal ini membuat masyarakat memiliki hak guna memperoleh informasi mengenai bagaimana lembaga pendidikan mempertahankan dan mengontrol mutu melalui kesibukannya serta sampai dimana instansi pendidikan bisa melayani kebutuhan masyarakat yang berubah-ubah.

Keadaan-keadaan dimana diterapkannya sistem tersebut termasuk faktor pendorong pada pentingnya mekanisme untuk *quality assurance*. Keberadaan mekanisme tersebut dianggap memberikan akomodasi dalam implementasi evaluasi diri pada setiap instansi pendidikan secara efektif. Oleh sebab itu, dalam manajemen mutu fokus tidak sebatas sampai perbaikan mutu, namun juga mengupayakan terjadinya mekanisme yang tepat baik dari dalam ataupun dari luar instansi pendidikan guna memberikan jaminan tercapainya mutu yang unggul. (Ekroman, 2021).

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan metode penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus. Kasus yang diambil adalah pembiayaan pendidikan di madrasah aliyah negeri kota batu. Penelitian ini termasuk dalam analisis data sekunder dengan demikian cara mendapatkan data informasi yaitu pengkaji sebagai instrumen riset dan kolektor data selanjutnya objek penelitian dan peneliti melakukan pekerjaannya. Riset ini dilakukan melalui data primer yang diantaranya nya dari hasil observasi dan wawancara dengan kepala sekolah, bendahara, kepala TU, wakil kepala sekolah serta ditunjang dengan data sekunder dari dokumen sekolah yang relevan. Analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Untuk validitas data dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL

A. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Wawancara dilakukan kepada Kepala Madrasah aliyah negeri kota batu, Bendahara dan kepala TU bahwa sumber pembiayaan sekolah yang pertama yaitu dari pemerintah berupa dana APBN/ DIPA yang di berikan oleh Kementerian keuangan dalam 1 tahun sekali, selain itu terdapat dana dari koperasi madrasah, dana komite, dan sponsor/ kerjasama. Langkah awal dalam perencanaan yaitu menganalisis kebutuhan pembiayaan madrasah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pertengahan tahun yang ditujukan untuk tahun selanjutnya.

Pada awalnya bendahara meminta laporan pengajuan biaya dari para wakil kepala madrasah pada satu tahun anggaran ke depan. Selanjutnya tahapan dari persetujuan/pengesahan dari anggaran yang dikeluarkan oleh Madrasah, yang pertama

ialah para wakil kepala Madrasah mengajukan berbagai kebutuhan selama satu tahun anggaran ke depan. Setelah itu, jika pengajuan tersebut dirasa cukup logis dan realistis, maka akan disahkan/disetujui oleh pihak kepala Madrasah dan kepala urusan tata usaha.

Penerimaan dana yang berasal dari pemerintah di MAN Kota Batu diterima secara langsung melalui rekening Madrasah. Hal ini dilakukan sebagai upaya melindungi keamanan dana. Dana penerimaan di MAN Kota dikelola bersama melalui koordinasi tata usaha dan bendahara. Sehingga apabila dana ini akan diperlukan, maka proses pengajuan umumnya melalui 2 bagian yaitu tata usaha dan bendahara sekolah.

B. Implementasi Pembiayaan Pendidikan

Terbagi menjadi dua bagian, yaitu penerimaan dan pengeluaran.

a. Penerimaan

Pertama madrasah mengajukan dana sejumlah banyaknya siswa dengan memberikan data sejumlah siswa, Kedua membuat proposal, ketiga proposal tersebut diajukan ke KPPN Kota Batu dilanjutkan pengespejan (surat pertanggung jawaban), kemudian setelah itu bisa ditukar dengan uang dari tiap bagian membuat program. Selanjutnya, untuk proses penerimaan pembiayaan madrasah juga termasuk dalam kategori panjang sebab melewati persetujuan diantaranya dari supervisi keuangan, kepala madrasah, bendahara madrasah, kepala TU melalui kwitansi berita acara.

b. Pengeluaran

Pengeluaran pembiayaan madrasah di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yaitu berdasarkan rencana kegiatan madrasah yang telah ditetapkan dalam RKAM yang dirancang untuk satu tahun kedepan. Pada tahap awal masing-masing bidang pendidikan harus membuat proposal terlebih dahulu disesuaikan dengan agenda-agenda yang terdapat di RKAM. Selanjutnya proposal diberikan kepada staff bendahara setelah itu diteruskan kepada kepala madrasah untuk di ACC/ disetujui. Setelah melewati proses tersebut pada proses penyairan dana dilaksanakan oleh bendahara madrasah dengan cara memperoleh kwitansi berita acara penyerahan uang setelah itu kemudian dana dapat cair

C. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

Terbagi menjadi dua bagian, yaitu Evaluasi Eksternal dan Evaluasi Internal

a. Evaluasi Internal

Dalam melakukan evaluasi keuangan, pengelola dana di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu menetapkan SOP khusus dalam rangkaian evaluasi perencanaan, evaluasi informasi, laporan, penjabaran hasil evaluasi dan yang terakhir adalah tindak lanjut. Melalui Langkah Langkah ini nantinya akan ditemukan kekurangan dan rencana tindak lanjut untuk pengelolaan pembiayaan ke depan

b. Evaluasi Eksternal

Di step ini, setiap bendahara menunjukkan tanggungjawabnya dari proses pembiayaan berawal dari tanda terima, penyimpanan dan pemakaian uang, yaitu dilakukan dengan mengirimkan laporan responsibilitas kewajiban kepada otoritas yang memiliki wewenang. Hal ini dilakukan oleh kepala madrasah dan Pejabat Pembuat Komitmen (PPK). Tahapan selanjutnya di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu yaitu pengawasan dari pemerintah pusat yang laksanakan setiap tahunnya seperti dari BPKP (Badan Pengawasan Keuangan Pembangunan), kemudian dari BPK (Badan Pemeriksa Keuangan), Irjen. Karena adanya Pandemi Covid, pengawasan hanya dilakukan jika suatu lembaga terindikasi melakukan kecurangan maka evaluasi dilakukan melalui aplikasi SPAN. Dengan adanya aplikasi SPAN pengeluaran yang dilakukan sekolah telah terkomputerisasi secara sistematis. Aplikasi ini juga diawasi oleh pihak eksternal pemerintah seperti BPK maupun KPK.

D. Dampak Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Dengan adanya perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi yang dilakukan. MAN Kota Batu berhasil menjadi salah satu sekolah favorit. Hal ini juga berkat adanya pengelolaan pembiayaan yang baik.

- a. Beasiswa untuk siswa yang unggul prestasi dan kurang mampu sudah diterima setiap tahunnya dengan baik.
- b. Gaji guru honorer dan para staff pegawai diberikan secara langsung ke rekening mereka tanpa ada perantara sehingga tidak akan ada penyalahgunaan atau sering kita kenal dengan sebutan korupsi, serta kesejahteraan para guru dan pegawai sangat diperhatikan.
- c. Meningkatnya proses pembelajaran dengan ditunjang oleh fasilitas-fasilitas yang mendukung peserta didik sehingga menjadi lebih bersemangat dalam belajar seperti laboratorium bahasa, komputer, IPA. Serta terdapat gedung baru maupun dalam bentuk pembangunan seperti gedung PTSP, Parkiran Basement, Mahad Putra.
- d. Peserta didik yang setiap tahunnya meningkat sehingga membantu dalam pembangunan sarana prasarana madrasah yang semakin memadai.
- e. Prestasi peserta didik yang semakin baik dan meningkat dari tahun ke tahun.

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembiayaan Pendidikan

Perencanaan pembiayaan pendidikan dirancang berlandaskan kebutuhan madrasah untuk satu tahun kedepan ajaran .MAN Kota Batu melakukan 2 tahap dalam perencanaan yaitu kegiatan perencanaan keuangan di MAN Kota Batu memiliki dua tahap yakni analisis pembiayaan dan analisis penganggaran. Pada tahap pertama, analisis pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu pihak madrasah mengenali masalah madrasah dengan cara mencari apa saja program yang di buat di RAKM yang belum terlaksana dari tahun sebelumnya. Perbaikan secara kontinuitas sebagaimana yang dilakukan MAN Kota BATU merupakan salah satu tahapan penting dalam perencanaan pembiayaan. Hal ini sebagaimana ungkapan bahwa kekuatan, kelemahan, peluang, serta hambatan perlu dikenali agar mengetahui kemampuan yang dimiliki untuk dapat menggapai tujuan, lembaga perlu menjadikan kekurangan sebelumnya sebagai panduan untuk melakukan perencanaan pembiayaan yang lebih baik lagi. (Handoko, 2011) Untuk tahap kedua, Bendahara meminta laporan pengajuan biaya dari para wakil kepala madrasah pada satu tahun anggaran ke depan. Selanjutnya persetujuan/ pengesahan dari anggaran yang dikeluarkan oleh Madrasah. Setelah itu, jika pengajuan tersebut dirasa cukup logis dan realistis, maka akan

disahkan/disetujui oleh pihak kepala Madrasah dan kepala tata usaha. Hal ini sebagaimana ungkapan bahwa perencanaan sebagai suatu aktivitas yang bertujuan untuk penetapan pada awal dilakukannya kegiatan hingga dapat mencapai tujuan. (Solihin, 2012).

B. Implementasi Pembiayaan Pendidikan

Pada implementasi pembiayaan di MAN Kota Batu terdapat aktivitas krusial yaitu pemasukan dan pengeluaran. Penerimaan merupakan proses masuknya sumber dana dalam rekening madrasah seperti dana dari pemerintah, dana dari komite sedangkan pengeluaran yaitu pemakaian dana yang diimplementasikan oleh madrasah dalam mengimplementasikan agenda-agenda yang sudah dibuat di RKAM.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Fattah, dimana dalam mencari sumber dana yang dibutuhkan kebijakan keuangan sekolah yaitu dengan mencari pendapatan tambahan melalui keikutsertaan dari masyarakat dan setelah itu dalam mengelola dananya diselaraskan dengan peraturan yang berlaku. (Fattah, 2004). Dalam proses penerimaan dana madrasah berasal dari Pemerintah. Prosedur penerimaan dana dari pemerintah tersebut itu sendiri harus dialokasikan dengan jelas, baik dari dana DIPA, Koperasi, Guru dan Pegawai serta Orang tua. Diungkapkan oleh Mulyasa bahwa, meskipun sekolah memperoleh dana dari pemerintah. Namun dana yang digunakan harus dimanfaatkan dengan kehati-hatian. Adapun dana yang diberikan Pemerintah sudah tercantum petunjuk teknis mengenai penggunaan atau pemakaiannya yang harus dipatuhi oleh sekolah sehingga sekolah tidak boleh menyelewengkan dana tersebut. (Mulyasa, 2004).

Pengeluaran pembiayaan madrasah berkaitan pembayaran keperluan madrasah, baik itu pembiayaan untuk sarana dan prasarana maupun program kegiatan sekolah. Pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu umumnya sudah direncanakan dan tertuang dalam RAKM yang untuk satu tahun kedepan. Pelaksanaan pengeluaran atau penggunaan pembiayaan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu meliputi pembiayaan rutin dan non rutin. Pembiayaan rutin merupakan pembiayaan per bulan yang dikeluarkan. Sedangkan pembiayaan non rutin merupakan pembiayaan yang sifatnya incidental dimana dana yang dikeluarkan hanya ketika terdapat kebutuhan mendadak ataupun kebutuhan yang diimplementasikan per satu tahun sekali ataupun kebutuhan diluar yang tertulis dalam RKAM. (Departemen Agama, 2013). Jadi dalam upaya mencukupi kebutuhan Madrasah mengutamakan kebutuhan penting dengan menyusun skala prioritas. Seleksi alokasi dipilih dari keperluan yang begitu mendesak dan tidak dapat dikurangi.

C. Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

Tahap terakhir dalam sebuah manajemen pembiayaan adalah tahap pengawasan dan evaluasi atau penilaian akhir terhadap apa yang sudah dilakukan. Tahap evaluasi digunakan untuk mempertanggung jawabkan terhadap usaha yang sudah dicapai. Pengawasan pembiayaan juga dilakukan di MAN Kota Batu. Pengawasan dilakukan untuk mengetahui problematika dana pada salah satu dari berbagai agenda yang telah dirancang. Terdapat 2 jenis pengawasan yang dilakukan MAN Kota Batu diantaranya:

a. Evaluasi Internal

Tahapan proses auditing atau pengawasan pembiayaan dari dilaksanakan secara Internal dengan diawasi oleh Kepala Sekolah bersama dengan Komite Sekolah setiap 6 Bulan sekali. dengan tujuan untuk mengukur, membandingkan, menilai anggaran biaya dan tingkat penggunaanya, untuk mengetahui apakah penggunaan dana sudah sesuai dengan penerimaan, pembelian serta pembiayaan program yang apa saja yang sudah berhasil dilakukan. Pelaksanaan evaluasi ini sebagaimana pernyataan bahwa, Pertanggungjawaban dijabarkan secara berkala kepada Kepala Dinas Pendidikan, Badan Adminitrasi Keuangan Daerah dan Dinas Pendidikan terutama yang menangani keuangan komite sekolah. Pengawasan juga dilakukan dengan bagian pengurus dan tidak secara langsung dilaporkan kepada orang tua peserta didik. (Mulyasa, 2004).

b. Evaluasi Eksternal

Kegiatan Pengawasan di Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu juga dilakukan oleh Pemerintah selaku pihak eksternal yang turut memberikan dana kepada MAN Kota Batu. Pengawasan Eksternal dilaksanakan melalui aplikasi SPAN (Sistem Perbendaharaan dan Anggaran Negara). Pengawasan Eksternal dilakukan untuk meninjau kesesuaian dana yang diberikan dengan dana yang dilaporkan. Selama pandemi covid, apabila ditemukan kejanggalan dalam laporan yang di kirimkan, maka pihak pemerintah (BPKP, BPK, Irjen) akan melakukan pemeriksaan secara langsung. Sebelumnya, dalam kondisi normal (belum ada pandemi covid) pengawasan eksternal dilakuakn secara incidental melalui kunjungan secara langsung ke MAN Kota Batu.

D. Dampak Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam mngoptimalkan Mutu pendidikan

Dikatakan berhasil dalam kegiatan manajemen pembiayaan madrasah apabila dari penyusunan anggaran RAKM sudah disesuaikan dengan 8 standar pendidikan sesuai dengan apa yang dianggarkan mulai dari standar penilaian, standar pembiayaan dll. Digunakannya standar pada perumusan serta pelaksanaan program pendidikan bertujuan mengembangkan kinerja visi misi Madrasah dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Peranan manajemen pembiayaan yang tepat diikuti oleh adanya koordinasi dari seluruh stakeholder sehingga ada kesesuaian antara analisis kebutuhan, yang kemudian dirumuskan pembiayaan untuk menghasilkan program sekolah yang mampu mendukung Mutu Pendidikan MAN Kota Batu dengan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Kota Batu meraih beberapa kejuaraan dalam perlombaan bidang akademik dan non akademik. Diungkapkan oleh Fadhi dalam bukunya bahwa mutu Pendidikan yang baik dapat dilihat dari keberhasilan Lembaga dalam mencapai standar yang sudah ditargetkan oleh stakeholder. (Fadhi, 2017) Keberhasilan akademik dan non akademik peserta didik merupakan wujud keberhasilan MAN Kota Batu. Sebab, output dapat dipandang bermutu, apabila lembaga pendidikan dapat menciptakan keberhasilan akademik dan non akademik pada peserta didik. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang lulus dalam level pendidikan atau maupun program belajar tertentu. Keberhasilan peserta didik di bidang akademik dan non akademik dengan nilai yang melampui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang sudah

ditentukan oleh lembaga Pendidikan serta adanya animo masyarakat untuk mempercayakan Pendidikan buah hatinya di MAN Kota Batu.

REFERENSI

- Arbangi, Dkk. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- E, Mulyasa. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*,. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Fadhli, Muhammad. (t.thn.). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1. Diambil kembali dari <http://journal.iaincurup.ac.id/index.php/JSMPI/article/view/295>
- Fatah, Nanang. (2004). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Hamalik, Oemar. (2007). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Handoko , T. Hani. (2009). *Manajemen*. Yogyakarta: Balai Pustaka Fakultas Ekonomi.
- Kisbiyanto. (2014). Pengefektifan Manajemen Pendidikan. *Jurnal Elementary*, 2.
- Saefullah. (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: CV Pustaka Ceria.
- Solihin, Ismail. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung: Penerbit Erlangga.